

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEM
H A R I :	<i>Jum'at</i>	TGL: 28 JUL 1989	HAL:	NO:

Pengrusakan terhadap Karya Seni Sama Halnya Anti Tuhan

JAKARTA. — Tindakan pengrusakan terhadap suatu karya seni dipandang sebagai tindakan yang anti Tuhan. Sebab karya seni merupakan refleksi luhur dari daya cipta, karsa dan rasa manusia atas anugerah Tuhan.

Demikian ungkap Sriwarso Wahono, Sekretaris Dewan Kesenian Jakarta yang dihubungi "Buana" di kantornya TIM, sehubungan dengan kasus pengrusakan karya seni yang dilakukan secara sengaja oleh salah satu oknum terhadap lukisan karya Lini yang sedang dipamerkan dalam "Biennale VIII" di TIM.

Seperti diberitakan, Rabu pagi tanggal 26 Juli '89, salah satu lukisan yang sedang dipamerkan di Gallery Utama TIM, didapati dalam keadaan rusak akibat goresan pisau pemotong (cutter) yang merobek bagian sisi kiri dan bagian bawah lukisan.

Sampai kemarin, pelaku pengrusakan lukisan tersebut belum dapat diketahui secara pasti. Juga motifasi apa yang mendorong oknum yang tidak bertanggung jawab itu merobek dengan cara yang kasar.

Beberapa pendapat dari kalangan seniman antara lain mengatakan, jika motivasinya berniat mencuri, pastilah yang diambil bukan milik Lini,

melainkan lukisan karya Srihadi Bandung atau AD Pirous yang cukup kesohor dan mahal harganya. Tetapi jika motivinya merusak, tentunya cara menyobeknya dibagian tengah dan tidak bagian kiri pembatas bingkai. Karena yang jelas lukisan yang kena sobek itu masih bisa diperbaiki dengan cara memperkecil ukuran bingkai lukisan.

Atau mungkin katanya ada oknum yang sakit hati terhadap penyelenggaraan pameran lukisan "Biennale VIII" yang tidak memadai, misalnya dalam hal pemilihan peserta pameran yang kurang terbuka.

Laku keras.

Pameran lukisan "Biennale VIII" yang baru dibuka beberapa hari yang lalu dan akan berakhir tanggal 24 Agustus mendatang di TIM, ternyata laku keras. Sejumlah lukisan karya para pemenang Biennale VIII seperti karya Amang Rachman dibeli oleh artis filem Dewi Yul, dan sejumlah lukisan karya liannya pindah ketangan kolektor Ibukota.

Diperkirakan dalam waktu dekat, lukisan karya pelukis terkenal seperti AD Pirous, Srihadi Darsono, Handrio, Hardi, Nasjah Djamin, dll bakal laku terjual mengingat kecenderungan teknis, idea dan kecanggihan obyek yang ditampilkan cukup menyengat. (Buana/Tjok)*